

Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel “Berjuang di Tanah Rantau Karya A. Fuadi: Tinjauan Mimetik

Yulia Ulfa¹, Sithi Cholia J. Tarigan², Yessi Anggiani Putri Saragih³ dan Rumasi Simare-mare⁴

Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed

Yuliaulfa05@yahoo.com, Puputsaragih998@gmail.com, Sithycholia28@gmail.com

ABSTRAK--Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam novel berjuang di tanah rantau karya A. Fuadi, dkk menggunakan pendekatan mimetik. Untuk mengetahui hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik kepustakaan, simak dan catat. Data yang diperoleh dari sumber asli berupa novel Berjuang di Tanah Rantau karya Ahmad Fuadi, dkk terbitan PT Bentang Pustaka dan data tambahan diperoleh melalui buku dan jurnal. Dari hasil analisis terhadap novel tersebut, banyak sekali nilai pendidikan yang dapat diambil seperti bekerja keras, berusaha, berdo'a dan selalu bersyukur. Masing-masing cerita yang bekisahkan tentang perjuangan memiliki nilai pendidikan yang sangat bermanfaat dan patut untuk dicontoh.

kata kunci: pendidikan karakter, novel, pendekatan mimetik

PENDAHULUAN

Ruhimat (2011:15) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di dalam sekolah maupun diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menyesuaikan di berbagai lingkungan. Dikehidupan saat ini pendidikan karakter sangat penting diterapkan kepada anak-anak agar kelak memiliki kepribadian yang baik, sopan santun serta mampu menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang lain.. Dalam penerapannya, terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan sebagai tolok ukur dalam satuan pendidikan, baik formal maupun non-formal. Samani dan Hariyanto (2011: 43) menyampaikan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian Samani dan Hariyanto ini paling tidak menjelaskan bagaimana karakter bukan sesuatu yang dibuat-buat, namun karakter merupakan cerminan pribadi dalam tingkah laku. Tingkah laku ini dapat dibentuk baik oleh hereditas maupun pengaruh lingkungan sehingga pendidikan karakter merupakan upaya mengajarkan seseorang yang semula tidak memiliki perilaku yang baik, lantas dapat memiliki perilaku yang baik. Perilaku yang baik ini dibentuk oleh pengaruh lingkungan yang ada dalam pendidikan.

Masuknya pendidikan karakter dalam konsep pengembangan kurikulum 2013 merupakan hal yang perlu diapresiasi. Jika menilik pendidikan karakter yang disampaikan Kemendiknas dalam Rohman (2012: 237) terdiri dari delapan belas aspek. Aspek-aspek tersebut terdiri dari: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tangung jawab.

Dalam upaya menyampaikan pendidikan karakter, Kemdiknas (2010: 8) menyampaikan perlu adanya rekayasa faktor lingkungan yang dapat dilakukan dengan empat hal berikut: (1) keteladanan, (2) intervensi, (3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan (4) penguatan. Keempat rekayasa tersebut dapat dengan mudah dilakukan dengan penyajian sebuah karya sastra. Sastra dalam bahasa Sanskerta “Shastra” merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta sastra, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar sas- yang berarti "instruksi" atau "ajaran". Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah

jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Salah satu karya sastra yang banyak diminati adalah novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Arti kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu 'novella' yang berarti sebuah kisah atau cerita. Novel mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Atmazaki (2007:170) novel adalah tindakan karakter atau tokoh yang seluruhnya merupakan imajinasi pengarang sehingga disebut fiksi. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sesamanya. Di dalam novel, pengarang menampilkan nilai-nilai yang mempengaruhi pembacanya. Salah satunya adalah nilai pendidikan karakter yang sangat berperan penting membentuk perilaku manusia. Novel biasanya berisikan tentang kehidupan ataupun perjalanan seseorang yang disajikan secara tertulis. Dari novel, seseorang dapat mengambil aspek keteladannya maupun hal-hal positif yang dituangkan di dalam novel tersebut. Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang mengkaji karya sastra berkaitan dengan realitas atau kenyataan. Hal ini sejalan dengan Abrams, (1981 : 189) yang menyatakan bahwa memetik merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dan realitas. Hal ini diperkuat oleh Najid (2009 : 47) pendekatan mimetik adalah pendekatan yang memandang prosa fiksi sebagai hasil ciptaan manusia yang ditulis berdasarkan bahan-bahan yang diangkat dari semesta (pengalaman hidup penulis atau hasil penghayatan penulis terhadap kehidupan disekitarnya). Dalam mengkaji sebuah karya sastra dengan menggunakan pendekatan mimetik, diperlukan data-data yang berkaitan dengan realitas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana nilai pendidikan karakter dalam novel "Berjuang di Tanah Rantau" karya A. Fuadi, dkk. dengan menggunakan pendekatan mimetik? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel "Berjuang di Tanah Rantau" karya A. Fuadi, dkk.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan mimetik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007: 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, simak dan catat. Data yang diperoleh dari sumber asli berupa novel Berjuang di Tanah Rantau karya Ahmad Fuadi, dkk terbitan PT Benteng Pustaka dan data tambahan diperoleh melalui buku dan jurnal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Novel yang berjudul "Berjuang di Tanah Rantau" berisikan kisah dari berbagai perantau yang bercerita manfaat dan perjuangan mereka sebagai perantau. Beragam sudut pandang, tetapi sama-sama mengalirkan semangat untuk mencari kebaikan dari perjalanan ke luar negeri. Seberapa pun beratnya dengan segala keterbatasan yang ada, ketika kita ikhlas dalam mengerjakan dan hanya berharap rida Allah, insya Allah semua dapat teratasi. Kalimat tersebut diadaptasi dari syair-syair Imam Syafi'I, "Merantaulah. Gapailah setinggi-tingginya impianmu Bepergianlah. Maka ada lima keutamaan untukmu melipur duka dan memulai penghidupan baru Memperkaya budi, pergaulan yang terpuji, serta meluaskan ilmu".

Pada judul pertama "Hadiah Terbaik" karya Imam Maulana, ia mengatakan bahwa dirinya yang ingin melanjutkan S-2 di Australia namun terhalang karena surat TOEFL-nya terselip dan tidak terkirim kepadanya sehingga tidak bisa mendaftar beasiswa ke Australia. Dia kecewa dan tidak bisa menerima dan memaafkan keadaan tersebut hingga menyalahkan Tuhan, sebab teman-teman yang lainnya sudah lolos dan hanya dirinya yang tidak.

"Percuma nilai TOEFL-ku termasuk salah satu yang tertinggi di kelas. Justru malah aku yang tidak bisa mendaftar program beasiswa yang sudah lama kuimpikan. Itu pun bukan karena kesalahanku sendiri, batinku gusar. Aku belum bisa menerima dan memaafkan keadaan itu."

Hal ini sering terjadi pada seseorang, ketika ia sudah bertekad untuk mendapatkan sesuatu, namun terhalang oleh beberapa hal, dengan mudah ia menyerah dan tidak menerima kenyataannya, dan

akhirnya tanpa disadari ia menyalahkan Allah. Padahal tanpa diketahui Allah telah mempersiapkan yang lebih baik dari itu.

Seminggu kemudian, tertempel di papan pengumuman kampus. Penerimaan Proposal untuk Beasiswa S-2/S-3 ke Jerman Melalui DAAD (The German Academic Exchange Service). Awalnya ia tak menarik dengan beasiswa tersebut “Hmmm ... kurang menarik, pikirku. Tujuanku sejak awal sudah jelas, negara berbahasa Inggris: Australia atau Amerika” tetapi teman-temannya menyarankan ia untuk mendaftar beasiswa tersebut dan akhirnya dia mendaftarkan diri. Ternyata dia diterima dan dia harus melakukan wawancara di Jakarta. Namun, ada beberapa temannya yang menyuruhnya untuk menyerah saja, sebab ia pernah mengikuti tes tersebut tetapi tidak lulus.

“Tidak usah berangkat ke Jakarta, Ham. Sainganmu dalam tes wawancara nanti adalah orang-orang dari berbagai universitas terbaik di Indonesia, kamu akan sulit lulus,” saran seorang teman yang pernah dua kali gagal dalam wawancara DAAD untuk mendapatkan beasiswa S-3 beberapa tahun lalu—meskipun dia lulusan S-2 Amerika. “Menghabis-habiskan uang saja, Ham. Ke Jakarta, kan, mahal,” sambung yang lain”.

Memang apa yang kita inginkan tak luput dari sebuah ujian. Tak jarang ketika kita ingin ini dan itu namun terhalang oleh perkataan teman-teman, memang bukan untuk menjatuhkan hanya saja memberikan sebuah pengalaman yang sebelumnya sudah dilakukan oleh temannya. Tetapi tidak boleh juga untuk menyerah, sebab nasib seseorang kedepannya tidak ada yang tahu.

Berkat dukungan sang istri dan memberikan uang tabungannya kepada suami akhirnya ia bertekad untuk pergi ke Jakarta. Beberapa minggu berselang, ia menerima surat pemberitahuan hasil evaluasi penerimaan beasiswa DAAD. “Aku lulus ke Jerman! pekikku dalam hati. Rasanya tak percaya. Masih terbayang dengan jelas penampilan para pelamar lain waktu wawancara di Jakarta. Sebagian besar dari mereka berdasi rapi, membawa laptop, dan menampilkan kesan yang baik. Sementara aku, hanya datang dengan celana lusuh, kemeja lengan panjang, dan tidak membawa apa-apa”.

Tak jarang dari kita ketika melamar sebuah pekerjaan, dan melihat penampilan teman-teman yang lain sangat rapi kita merasa minder dan berkecil hati.

“Aku tersadar. Ketika Allah berkehendak, tidak ada yang dapat menghalangi. Dan, rencana Allah sajalah yang akan terjadi meskipun kadang terlihat tidak mungkin sejak awal. Aku akhirnya yakin, Jerman adalah yang terbaik untukku, bukan Australia. Oleh sebab itu, Allah menjauhkan aku dari sana meskipun aku sangat ingin dan sangat berusaha menggapainya”.

“Aku tiba-tiba merasa sangat kurang ajar dan bertingkah tidak pantas karena kecewa dan sedih terhadap keadaan yang diberikan Allah sebelumnya. Padahal, Allah hendak menghadiahkan aku sesuatu yang jauh lebih baik”.

Tidak ada yang tidak mungkin ketika Allah sudah berkehendak. Jangan pernah menyerah dan tetap berusaha dan ber'doa.

Saat di Jerman dia dihadapi dengan masalah belum menemukannya senyawa dari penelitiannya yang dapat memulangkannya kembali ke Indonesia. Menyerah sudah, keajaiban datang saat dia melihat penelitiannya yang dapat memulangkannya kembali ke Indonesia. Menyerah sudah, keajaiban datang saat dia melihat penelitiannya dua bulan lalu ternyata menghasilkan senyawa baru. Hal tersebut membuat semangat kembali dan dapat meneruskan beasiswanya. Di tahun berikutnya dia menemukan senyawa yang luar biasa berbentuk laba – laba dan dipresentasikan di beberapa negara. Dia mengalami kesuksesan dan diminta untuk tugas di Australia sebagai profesor. *Nilai pendidikan yang dapat diambil dari kisah tersebut adalah jangan pernah putus asa, tetap berusaha dan berdoa, serta serahkan semua kepada Allah, karena rencana Allah jauh lebih baik dari apa yang sudah kita rencanakan. Tidak semua yang kita inginkan baik dimata Allah, terkadang Allah memberikan semuanya di luar dugaan kita. Tidak ada yang mustahil jika Allah sudah berkehendak.*

Judul kedua ‘Mengikhhlaskan Cita-cita Untuk Orang Tercinta’ karya Elok Halimah. Cerita ini mengisahkan dirinya yang mendengar percakapan

dua wanita TKI di Hong Kong. Dua TKI tersebut bercerita tentang kehidupannya yang mengikhhlaskan cita-citanya dan menjadi TKI untuk membiayai keluarga dan adik-adiknya sehingga dapat sekolah tinggi.

“Iya, yang penting rezeki kita halal. Sekarang cita-citaku ingin membantu adik-adikku supaya bisa sekolah dengan baik dan melanjutkan pendidikan, syukur-syukur kalau mereka bisa kuliah.”

“Aku juga. Tidak apa-apa aku gagal melanjutkan sekolah, mudah-mudahan nanti adik-adikku bisa sekolah tinggi. Sekarang aku berusaha menyemangati mereka untuk tekun belajar dan rajin berdoa. Biar aku dan orangtuaku yang be-kerja keras untuk membantu masa depan mereka. Aku ikhlas, yang penting orangtua dan adik-adikku nanti bisa mapan.”

Banyak sekali dijumpai orang di luar sana yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena keterbatasan ekonomi dan yang lainnya. Mereka rela merantau untuk mendapatkan upah yang lumayan besar demi membantu kedua orang tua dan membiayakan adik-adiknya.

Mendengar percakapan tersebut, Bayangan dua mbak di *Hennessy Road* itu terus berkelebat di benaknya. Dia menyesal mengapa dia tidak mengajak untuk ngobrol sebentar saja dan mendengarkan cerita bapaknya dan mimpi-mimpinya. Penyesalannya pun tergantikan oleh sebuah informasi mengenai lomba menulis tentang kisah *Man Jadda Wajada*. Ia bercerita bahwa sejak masih muda ayahnya bercita-cita untuk sekolah setinggi-tingginya dan bisa keluar negeri. Ayahnya terus bekerja keras, berusaha dan berdo,a untuk mewujudkan mimpinya, namun hingga akhir hayat, mimpinya tidak pernah terwujud. Dari kisah ayahnya tersebut ia ingin menceritakannya kepada kedua mbak yang ada di *Hennessy Road* itu. “Mendengar keikhlasan mereka bekerja di negeri orang dan tekad bulat mereka untuk membantu adik-adik mereka melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, mem-buat saya yakin bahwa mimpi mereka pelan-pelan akan terwujud. Saya yakin, cita-cita yang sudah mereka ikhlaskan akan terwujud pada orang-orang yang mereka cintai. Mereka pun insya Allah, akan mendapat hal lain yang lebih baik”. *Nilai pendidikan yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah jangan pernah berhenti bermimpi untuk mewujudkan cita-cita. Teruslah bekerja keras, berusaha dan berdo,a semoga suatu saat Allah mengabulkan keinginan kalian.*

Judul ketiga ‘Perempuan yang Menyeret BMW di *Victoria Park* karya Sri Lestari’ yang menceritakan seorang temannya yang bernama Nyami Kaswadi. Wanita yang hanya lulusan SD dan mendapatkan nilai pas-pasan bahkan nilai bahasa indonesianya di bawah rata-rata, namun iya dapat mendedikasikan hidupnya untuk menuangkan bakat pada majalah yang dikelolanya. Dia juga seorang Buruh Migran Indonesia (BMI). Di sela-sela pekerjaannya, dia meluangkan waktu untuk menuliskan idenya pada majalah tersebut hingga sukses.

“Dulu aku pikir pekerjaan menjadi penulis itu hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tamatan universitas sastra atau setaranya. Siapa sangka justru gelar itu aku sandang di tempat dan kesempatan yang jauh dari angan semulaku?” katanya kepadaku suatu hari.

“Ah, betapa adilnya Tuhan yang selalu memberi jalan kepada umatnya yang berusaha dengan sungguh-sungguh “. Aku mengingat benar bagaimana saat kali pertama melihatnya (belum mengenalnya).

Banyak yang beranggapan bahwa hanya yang berpendidikan sajalah yang mampu seperti itu, namun kenyataannya banyak yang tidak berpendidikan tinggi namun memiliki kemampuan yang luar biasa.

Nilai pendidikan yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah kesuksesan dinilai dari seberapa berartinya proses memberikan dampak positif bagi seseorang. Jangan merendahkan orang yang tidak berpendidikan tinggi, karena kita tidak tahu kemampuan yang dimilikinya. Ketika kita memiliki niat dan kemampuan luar biasa, tidak salah jika kita menggalihnya agar menjadi sesuatu yang luar biasa dan membuat orang-orang menjadi bangga kepada kita.

Judul keempat ‘Berjuang di Ibu kota Terdingin di Dunia karya Rinto Priambodo’. Cerita ini mengisahkan dirinya yang ingin ditugaskan ke luar negeri oleh perusahaannya. Ia benar-benar ingin mendapat kesempatan dikirim ke luar negeri oleh perusahaan tempatnya bekerja. Ia terus menyimpan impian itu dalam hati, sembari berdoa dan terus bekerja sebaik-baiknya. Sampai akhirnya impian

tersebut terwujud, dia ditugaskan ke Mongolia. tepatnya Ulan Bator kota terdingin di dunia. Persiapan membawa perlengkapan musim dingin ia pinjam pada teman dan kerabat. Setiba di Ulan Bator dia sangat kedinginan. Pekerjaannya yang ia lakukan selama lima hari diperpanjang menjadi tujuh hari karena uji coba yang jauh dari harapan.

Semangat ia dan rekannya kumpulkan untuk menyelesaikan pekerjaan akhirnya membuah hasil uji coba yang berhasil. Perjalanan pulang yang melelahkan membuat dirinya merasa bersyukur atas negerinya yang berada di daerah tropis. Masyarakat tidak harus repot dengan perlengkapan musim dingin yang mahal.

Nilai pendidikan yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah jangan pernah berhenti bermimpi dan berusaha, yakinlah bahwa suatu saat mimpi itu akan terwujud. Dan tetap bersyukur.

Judul Kelima "Pesona Kerudung Hong Kong" oleh Anna Ilham menceritakan dirinya sebagai Buruh Migran Indonesia di Hong Kong. Berbagai pengalaman hidup ia dapatkan. Awal bekerja dia dilarang beribadah, walaupun sebenarnya sang majikan baik sekali. Dengan berjalannya waktu dia tergugah untuk berhijab walau secara diam – diam. Sebenarnya dia tidak begitu kuat imannya saat di Tanah Air, namun di Hong Kong dia mendapatkan cahaya untuk memperbaiki ibadah dan berkerudung. Dengan ragu – ragu dia memberitahu sang majikan bahwa tekad berkerudung sudah bulat akhirnya sang majikan memperbolehkan dirinya berkerudung. Kekokohan imannya dia tularkan pada keluarganya di Tanah Air.

Hari pertama, majikanku kaget dan bertanya, "Apa-kah kamu tidak panas? Di luar sana apakah kamu berdoa?" Semenjak liburan selalu memakai kerudung, hatiku terasa lebih aman. Aku menjawabnya, "Tidak, Nyonya. Anna dulu sudah terbiasa memakainya di kampung. Tiap hari saya juga berdoa agar senantiasa sehat dan kuat bekerja." Majikanku hanya mengangguk. Kukira majikan akan marah, tetapi alhamdulillah responsnya malah baik. Mungkin karena dia sering melihat film Malaysia dan Turki yang pemainnya memakai kerudung, bahkan cadar. Mungkin juga karena selama ini aku juga tidak pernah melakukan hal yang tidak disukai majikan.

Pada kutipan tersebut Seseorang yang taat melaksanakan ibadah dengan mematuhi perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya termasuk orang yang religius. Prilaku religius dapat tercermin ketika kita dihadapkan pada keberagaman manusia, baik dari sisi keyakinan beragama maupun keyakinan dalam satu agama, namun kita tetap dapat menghargai dan menghormati perbedaan. Lebih dari itu, setiap manusia memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

Judul Keenam "Dream Big Dreams" oleh Tessa Filzana Sari menceritakan dirinya yang bermimpi sekolah di luar negeri. Saat dia mengikuti tes wawancara untuk beasiswa ke luar negeri, dia sempat nge-blank. Betapa bersyukur saat pengumuman bahwa dia lolos ke Amerika. Sampai di AS, dia menerima berbagai tantangan mulai dari kuliah yang baru, keadaan, musim, lingkungan yang berbeda. Di daerah rantau dia mulai bias memasak, hidup mandiri, memperkenalkan budaya Tanah Air pada masyarakat AS dan dia merasakan Idul Fitri dengan kawan – kawannya disana. Semua pengalaman itu membekas dan tak terlupakan. Sebuah quotes yang sangat menggugah pembaca "Mimpi tanpa target, hanya akan berakhir di angan – angan. Niat dan usaha akan menyetir arah mimpi tersebut"

Benar saja, waktu wawancara saya sempat nge-blank. Saya sampai lupa satu kata dalam bahasa Inggris, padahal itu kata umum. Saya juga sempat mati kutu ketika menjelaskan soal sistem matrilineal. Awalnya karena saya bercerita tentang asal usul saya dari suku Minang. Rupanya ada salah seorang juri yang memiliki latar belakang antropologi dan dia tampak tertarik berdiskusi lebih lanjut. Saya yang terus terang tidak siap jadi tergap-gagap. Saya jawab sebisanya dan seadanya. Pulang dari interview saya menangis karena merasa kalah duluan.

Pada kutipan ini perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Yaumi, 2014: 94). Banyak orang yang tidak memiliki kecerdasan yang tinggi dan kepintaran yang luar biasa tapi dapat berhasil karena memiliki kemauan yang kuat dan bekerja keras untuk mewujudkannya. Seseorang harus bekerja keras untuk belajar secara tekun, rajin, dan giat, mengerjakan tugasnya. Dengan bekerja keras seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya baik itu bakat, minat, pengetahuan, dan keterampilannya, Dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin. Dapat mengangkat

harkat dan martabat dirinya, dapat mengangkat harkat dan martabat dirinya, Dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan dan kehidupan hidupnya dapat tercukupi.

Judul ketujuh “Melangkah Hingga Lelah” oleh Tussie Ayu Riekasapti menceritakan dirinya dan yang menunggu pengumuman beasiswa ke Inggris. Hal tersebut terwujud, suaminya melanjutkan S-2 di Inggris dan dia bersama anaknya juga ikut tinggal bersama. Kehidupan di Inggris menguras semangatnya mulai dari susah memasak, mengurus anak, hingga jarak swalayan yang jauh. Namun semua itu terbayar saat mereka menyempatkan untuk berwisata mulai dari menonton pertandingan Liverpool dan Bayer Leverkusen, menjelajahi masa The Beattles, ke Desa Anwick sekolah Harry Potter yaitu Hogwarts, ditutup dengan tempat berseminya cinta Pangeran William dan Kate Middleton.

“Aku dapat beasiswa ke Inggris!”

“Apa? Kamu dapat beasiswa ke Inggris???” saya memekik kegirangan sehingga rekan-rekan yang tengah berada di control room mendelik ke arah saya.

“Alhamdulillah! Selamat, ya!” kata saya. Setelah jatuh bangun, putus asa dan bangkit kembali, terseok-seok dan memaksa diri untuk tetap tegar, akhirnya suami saya mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studi S-2-nya ke Inggris. Ini pencapaian penting bagi kami karena selama tiga tahun terakhir, inilah impian dan tujuan kami: mendapatkan beasiswa S-2 ke luar negeri untuk menunjang karier suami saya. Bukan hal mudah karena berulang-ulang suami saya ditolak oleh berbagai lembaga pemberi beasiswa, melainkan akhirnya usaha kami membuahkan hasil.

Pada kutipan tersebut jangan takut jatuh, kerana yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Yang takut gagal, kerana yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, kerana dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.

Judul kedelapan “Kembang Kehidupan dari Umi” Oleh Ummu Marzudhy menceritakan dirinya yang kecewa karena tidak bisa melanjutkan sekolah akibat tak mampu. Dia memutuskan untuk menjadi BMI di Hong Kong. Saat dia di Hong Kong dia bekerja dengan majikan yang kurang menyenangkan, namun dia tetap bersabar dan tegar. Keringatnya membuahkan hasil berupa rumah di kampungnya dan menyekolahkan tinggi adiknya. Hingga suatu hari dia dipanggil pulang oleh sang ibu untuk menikah. Selesai menikah dia kembali ke Hong Kong dan melanjutkan pekerjaannya. Disamping itu dia juga tetap mengejar cita – cita, dia mengikuti sekolah kesetaraan paket C atau setingkat SMA. Tak hanya itu dia juga menekuni taekwondo dan ingin menambah medali dari tiga medali yang telah diraihinya. “Rasa mimpiku belum terwujud, aku pulang dengan senyum yang nyaris hilang. Umi dengan sabar memberiku suntikan semangat dan pengertian. “Mungkin Allah masih menunda kesuksesan untukmu di hari depan. Dia ingin kamu berjuang lebih keras lagi, Nduk.” Aku mencoba mencerna nasihat Umi untuk menawarkan kesedihan batinku.

Dari kutipan tersebut kita dapat melihat serta mengambil hikmahnya bahwa ketika banyak permasalahan yang menghampiri dirimu, janganlah meminta untuk lekas dihilangkan. Tapi mintalah agar bisa membuatmu menjadi lebih dewasa.

Masih teringat jelas wajah cerah Emak yang mengabarkan kepada keluarga bahwa aku akan mempunyai adik lagi. Itu berarti, aku akan mempunyai lima orang adik. Sungguh, aku tak mampu menerima kenyataan ini. Di usiaku yang sudah remajaku mesti mempunyai adik lagi yang masih bayi? Aku tak mampu menerima kenyataan ini. Di usiaku yang sudah remajaku mesti mempunyai adik lagi yang masih bayi? Aku tak mampu menyembunyikan rasa malu yang menyeruak di antara emosi hatiku. Tak bisa kubayangkan, betapa kasak-kusuk tetangga yang akan menggunjingkan orangtuaku yang tak mampu memberi makan sampai kenyang anak-anaknya, tetapi pandai “mencetak” anak.

Setiap kali hatiku tergores pedihnya duka di perantauan, setiap itu pula sosok Emak yang sederhana menari-nari di pelupuk mataku. Aku rindu akan lembutnya kasih sayang beliau yang selama ini berusaha kudustakan karena tertutup tabir keegoisan. Ingin sekali, walau lewat telepon, aku memohon kepada beliau agar sudi mengampuni semua kesalahan yang pernah kulakukan pada masa lalu. Namun, semua hanya tinggal hasrat terpendam. Aku tidak punya cukup nyali untuk melakukannya. Untuk menenangkan kegundahan, kupanjatkan doa dan rintihan kepada-Nya, pemilik

segala yang ada di dunia. Kuadukan berjuta penyesalan di dalam jiwa. Lama-kelamaan kegelisahanku mencapai puncaknya. Aku dihantui rasa bersalah yang sangat besar kepada orangtua. Dengan mengumpulkan semua keberanian kupaksakan diriku untuk meminta maaf kepada mereka.

Dari cerita kesembilan diatas dengan berjudul "Berbakti, Harga Mati" diceritakan bahwa terdapat seorang anak remaja yang bersungut-sungut karena memiliki seorang adik bayi pada masa remajanya. Jika lihat dari hal ini, maka kenyataan pada kehidupan kita sering terjadi yang seperti ini. Tetap hal tersebut tidak baik dilakukan, karena sepatutnya kita mensyukuri karunia yang diberikan Tuhan pada kita. Diberikan saudara baru yang sedarah merupakan hal yang sangat bahagia seharusnya karena kita akan merasa lebih ramai. Kemudian dengan berjalannya waktu, anak remaja terus mulai sadar dengan sikap egoisnya itu sehingga ia di tempat yang jauh dari orangtuanya merasa rindu akan kasih sayang keluarganya. Ketika itu dia berubah menjadi lebih menghargai apa yang diberikan kepadanya.

Sewaktu baru berumur empat tahun, duduk di bangku TK kelas nol besar, dan baru berhasil minum tanpa dot, gue sudah mendeklarasikan cita-cita dengan lantang di depan Mama dan Ayah. "Nyanya mau jadi dokter dan sekolah di Eropa!" teriak gue pada waktu itu. Pada saat itu Nyanya kecil belum punya bayangan sama sekali di mana Eropa berada. Apalagi, cara ke sana yang ternyata membutuhkan biaya besar. Cari beasiswa ke Eropa? Enggak semudah itu. Namun, enggak ada kata "enggak bisa" ketika Malaikat mendengar mimpi yang kamu teriakkan dengan lantang. Malaikat pasti akan mencatat dan memberikannya kepada Allah. Man jadda wajada. Siapa yang bersungguh-sungguh, dia akan berhasil.

Dari kutipan cerita ke sepuluh diatas yang berjudul "Biskuit Italia" dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata. Dimana dalam hidup jika kita tidak putus asa dalam segala hal maka apa yang menjadi keinginan kita bisa tercapai. Karena tidak ada usaha yang sia-sia jika kita lakukan dengan sepenuh hati. Banyak orang yang berkecukupan tapi menganggap remeh dengan sesuatu hal, maka apapun yang menjadi keinginannya tidak bisa tercapai dengan baik. Tapi sebaliknya, ada orang yang berkukurangan dari segi materi tapi tekun menjalani yang diinginkan, maka terpenuhilah.

Saya akan berusaha dengan sungguh-sungguh." "Yang kali ini kamu harus lebih dari sekadar berusaha." "Kalau begitu, saya akan berdoa dengan sungguh-sungguh agar diberikan keberuntungan." Beliau hanya tertawa. "Ada universitas cadangan? Kamu harus mengerti bahwa taruhan kali ini sangat besar." Aku mengangguk, lalu mengucapkan nama universitas yang disetujui beliau.

Dari cerita ke sebelas pada novel ini yang berjudul "Gyakuten Manrui Home Run" dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata yang mengangkat martabat seseorang yang kalangan bawah menjadi lebih terpendang dikalayah orang banyak. Dimanapun tempat kita belajar kalau kita sungguh-sungguh maka semuanya bisa diselesaikan dengan baik.

Niatku untuk mengais rezeki di negeri orang tidak semulus yang aku bayangkan. Memang cukup singkat waktu yang kubutuhkan untuk berangkat ke negeri bagian dari China ini, yaitu hanya satu bulan. Awalnya aku merasa bahagia karena segala cita-citaku untuk menyekolahkan adik yang yatim piatu dan membiayai anak semata wayangku akan segera terwujud. Sebagai seorang single parent, tentu banyak sekali yang harus aku pikirkan dan kerjakan. Dengan modal keyakinan yang kuat aku lenggankan langkahku mengais dolar.

Setelah aku lalui pelajaran beberapa bulan, akhirnya ujian tiba. Aku senang bukan kepalang, nilaiku bagus dan lulus dengan nilai sangat baik. Sertifikat itu aku tunjukkan kepada Nenek juga anaknya. Mereka senang sekali. Kami semakin akrab seperti keluarga sendiri. Apa pun yang aku kerjakan, mereka selalu mendukung.

Dari cerita ke duabelas diatas yang berjudul "Asa yang Terpatri" ini menceritakan seorang single parent atau janda yang harus mensekolahkan dua orang anak yatim piatu dan anak tunggalnya. Dimana Ibu ini awalnya merasa dirinya bakal tidak sanggup melewati dan menjalankan bebannya yang sangat berat tersebut. Sampai pada akhirnya dengan usaha yang tidak sia-sia dan niat yang selalu tumbuh, dia mampu mempertanggungjawabkan hal tersebut dengan baik. Dia sekolah ke negeri China dengan sangat membanggakan kemudian pulang membawa hasil yang baik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis penulis terhadap novel yang berjudul 'Berjuang di Tanah Rantau' karya A. Fuadi, dkk dapat disimpulkan bahwa novel tersebut terdapat nilai pendidikan yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan kita. Beberapa hal yang dapat dicontoh diantaranya: jangan mudah menyerah, jangan menyalahkan keadaan ataupun sang pencipta, tetap bersyukur, jangan pernah berhenti bermimpi untuk meraih cita-cita, selalu bekerja keras dan berdo'a dan teruslah berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiz, Eisyia Yunisra. Dkk. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rantau1 Muara Karya Ahmad Fuadi.
- Fuadi, A. Dkk. 2013. *Berjuang di Tanah Rantau*. Yogyakarta : Bentang.
- Hikmat, Ade. 2014. Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Batu Betina Karya Syarif Hidayatullah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tahun 13, Nomor 1.
- Lestari, Anik Dwi. 2018. Nilai Pendidikan Karkter dalam Kumpulan Cerpen Surga juga di Telapak Kaki Ayah Karya Safira Attala dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP (Skripsi).
- Widyaningrum, Heny Kusuma. 2018. Analisis Tokoh pada Cerpen "Ibu Pergi ke Laut" Melalui Pendekatan Kritik Mimetik Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal BAHASTRA*. Vol. XXXVIII No.